

AKUNTANSI BIAYA



PENULIS :

**Halimahtussakdiah, Heri Enjang Syahputra,
Angela Merici Minggu, Shita Tiara, Siska Fitrianti,
Sabarudin, Herman**

AKUNTANSI BIAYA

**Halimahtussakdiah
Heri Enjang Syahputra
Angela Merici Minggu
Shita Tiara
Siska Fitrianti
Sabarudin
Herman**



GET PRESS INDONESIA

AKUNTANSI BIAYA

Penulis :

Halimahtussakdiah
Heri Enjang Syahputra
Angela Merici Minggu
Shita Tiara
Siska Fitrianti
Sabarudin
Herman

ISBN : 978-634-255-233-9

Editor : Diana Purnama Sari., S.E., M.E

Penyunting : Tri Puti Wahyuni., S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah
Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Akuntansi Biaya ini.

Buku Ini Membahas Pengantar Akuntansi Biaya, Konsep dan Terminologi Biaya, Akumulasi Biaya Berdasarkan Proses (*Process Costing*), Biaya Standar dan Analisis Varians, Penentuan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pusat Biaya, Sistem Biaya Berdasarkan Aktivitas (*Activity-Based Costing* - ABC).

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA	1
1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	2
1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi Biaya	5
1.3 Komponen dan Klasifikasi Biaya	6
1.4 Peraturan dan PSAK Terkait Akuntansi Biaya.....	9
1.5 Evolusi Sistem Penentuan Biaya: Dari Metode Tradisional Menuju <i>Activity-Based Costing</i> (ABC).....	10
1.6 Perbedaan Metode Tradisional dan Metode <i>Activity-Based Costing</i> (ABC).....	12
1.7 Faktor Pendorong Pergeseran Sistem Akuntansi Biaya dari Metode Tradisional ke <i>Activity-Based Costing</i> (ABC).....	13
1.8 Perkembangan dan Relevansi Akuntansi Biaya dalam Era Digitalisasi dan Bisnis Modern Keberlanjutan.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	17
BAB 2 KONSEP DAN TERMINOLOGI BIAYA.....	19
2.1 Pengertian Biaya	19
2.2 Perbedaan Istilah Terkait Biaya	23
2.3 Klasifikasi Biaya	25
2.3.1 Berdasarkan Objek Biaya	25
2.3.2 Berdasarkan Objek Biaya	26
2.3.3 Berdasarkan Fungsi	29
2.3.4 Berdasarkan Pengambilan Keputusan	30
2.4 Pentingnya Memahami Biaya dalam Pengambilan Keputusan	31
2.5 Tabel Perbandingan Istilah Biaya.....	33
2.6 Kesimpulan.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
BAB 3 AKUMULASI BIAYA BERDASARKAN PROSES (PROCESS COSTING)	37
3.1 Tujuan dan Prinsip Sistem Penetapan Biaya	

Berdasarkan Proses	37
3.2 Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses dalam Departemen	38
3.3 Langkah-Langkah Dalam Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses	39
3.4 Laporan Biaya Produksi	40
3.4.1 Perhitungan Biaya Proses Tanpa Persediaan Awal.....	41
3.4.2 Perhitungan Biaya Proses dengan Metode Rata-Rata Tertimbang VS Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)	42
DAFTAR PUSTAKA	48
BAB 4 BIAYA STANDAR DAN ANALISIS VARIANS	49
4.1 Konsep Biaya Standar	50
4.1.1 Perbedaan Biaya Standar dan Biaya Aktual	51
4.1.2 Proses Penetapan Biaya Standar	52
4.2 Analisis Varians	54
4.3 Metode Perhitungan Biaya Standar	56
4.3.1 Menentukan Komponen Biaya Produksi	56
4.3.2 Menentukan Rumus Perhitungan Biaya Standar	56
4.3.3 Melakukan Analisis Varians (<i>Variance Analysis</i>)	57
4.5 Kesimpulan	58
DAFTAR PUSTAKA	59
BAB 5 PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN	61
5.1 Defenisi Produk Bersama dan Produk Sampingan.....	61
5.2 Metode Alokasi Biaya Bersama ke Produk Bersama.....	62
5.2.1 Metode Satuan Fisik.....	62
5.2.2 Metode Biaya Rata-Rata per satuan.....	63
5.2.3 Metode Rata-Rata Tertimbang.....	64
5.2.4 Metode Nilai Pasar Relatif.....	64
5.3 Perlakuan Penjualan Produk Sampingan.....	66
DAFTAR PUSTAKA	69
BAB 6 AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN PUSAT BIAYA	71
6.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban.....	73
6.2 Unsur-Unsur Utama dalam Akuntansi	

Pertanggungjawaban	75
6.3 Pusat Biaya (<i>Cost Center</i>)	78
6.3.1 Pengertian Pusat Biaya	78
6.3.2 Pengukuran Kinerja Pusat Biaya	78
DAFTAR PUSTAKA	85
BAB 7 ACTIVITY BASED COSTING (ABC)	87
7.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	87
7.2 Keunggulan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	87
7.3 Penerapan Perhitungan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	88
7.4 Penelitian Perbandingan Metode <i>Activity Based Costing</i> dengan metode konvensional	90
DAFTAR PUSTAKA	99
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perbedaan Biaya Standar dan Biaya Aktual	51
Tabel 6.1. Contoh format sederhana laporan pertanggungjawaban pusat biaya	80
Tabel 7.1. Klasifikasi Biaya Produk Usaha Bagoster Kota Baubau	91
Tabel 7.2. Pencatatan Metode Konvensional	92
Tabel 7.3. BOP-BB	93
Tabel 7.4. BOP-Gas.....	94
Tabel 7.5. BOP-Penyusutan Peralatan	94
Tabel 7.6. Perhitungan Metode ABC	95

BAB 1

PENGANTAR AKUNTANSI BIAYA

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengendalian biaya yang efisien dan akurat guna mempertahankan daya saing serta mencapai tujuan profitabilitas. Salah satu alat penting dalam mendukung proses tersebut adalah akuntansi biaya (*cost accounting*). Akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, pencatatan, penggolongan, serta analisis biaya yang timbul dalam kegiatan produksi maupun non-produksi. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya digunakan oleh manajemen untuk menentukan harga pokok produk, mengendalikan pengeluaran, dan mendukung pengambilan keputusan strategis (Hansen & Mowen, 2021).

Akuntansi biaya tidak hanya berperan dalam pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi alat manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas operasional. Melalui analisis biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang tidak efisien, menekan pemborosan, serta meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, akuntansi biaya menjadi dasar penting dalam penyusunan anggaran, penilaian kinerja, dan perencanaan laba perusahaan. Menurut Carter & Usry (2020), pemahaman yang mendalam terhadap struktur biaya akan membantu manajemen dalam menetapkan strategi harga yang kompetitif dan meningkatkan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, akuntansi biaya mengalami transformasi dari sistem tradisional menuju metode yang lebih modern dan berbasis aktivitas, seperti *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC). Perubahan ini didorong oleh kompleksitas proses bisnis, otomatisasi, dan digitalisasi yang menuntut informasi biaya yang lebih akurat dan relevan. Akuntansi biaya modern tidak hanya mencatat pengeluaran, tetapi juga menghubungkan biaya dengan penciptaan nilai, efisiensi proses, serta keberlanjutan perusahaan (Kaplan & Anderson, 2007).

Selain itu, di era digital dan keberlanjutan saat ini, akuntansi biaya telah berkembang menjadi sistem informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penggunaan teknologi seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Big Data Analytics* memungkinkan perusahaan untuk memantau biaya secara real-time dan menganalisis hubungan antara biaya, kinerja, dan nilai tambah. Akuntansi biaya kini tidak hanya berorientasi pada efisiensi finansial, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sebagaimana tercermin dalam konsep *Environmental Management Accounting (EMA)* dan *Sustainability Cost Accounting*.

Dengan demikian, akuntansi biaya memiliki peranan yang sangat vital dalam dunia bisnis modern. Ia tidak hanya menjadi alat perhitungan harga pokok produk, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen manajerial yang membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional, daya saing berkelanjutan, serta kinerja yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, metode, dan perkembangan akuntansi biaya menjadi kompetensi utama bagi akuntan, manajer, dan pengambil keputusan di berbagai sektor industri.

1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi yang berfokus pada kegiatan pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengidentifikasian, penggolongan, analisis, dan pengendalian biaya, baik yang terkait dengan biaya produksi maupun non-produksi, dengan tujuan untuk menentukan harga pokok produk, mengendalikan biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Melalui proses tersebut, akuntansi biaya menyediakan informasi yang akurat dan relevan bagi manajemen dalam merencanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, akuntansi biaya tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai efektivitas operasional dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Tujuan utamanya dari akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) serta memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya tidak hanya mencatat biaya aktual, tetapi juga menganalisis hubungan antara biaya, volume, dan laba (*cost-volume-profit analysis*).

Pada organisasi, akuntansi biaya membantu dalam mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan biaya serta mengaitkannya dengan produk atau layanan yang dihasilkan. Melalui proses ini, manajer dapat memahami efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi biaya menjadi dasar dalam penyusunan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja departemen.

Akuntansi biaya juga berperan dalam mendukung akuntansi manajemen, karena keduanya sama-sama menyediakan data internal untuk membantu perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal, akuntansi biaya lebih bersifat internal dan operasional. Dengan demikian, akuntansi biaya menjadi fondasi penting dalam sistem informasi manajemen perusahaan.

Seiring dengan kompleksitas bisnis modern, akuntansi biaya kini tidak hanya digunakan untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga diterapkan di sektor jasa, rumah sakit, lembaga pendidikan, dan bahkan lembaga pemerintahan. Penggunaan sistem biaya yang tepat membantu organisasi meningkatkan efisiensi sumber daya dan daya saing.

Akuntansi biaya memiliki peran strategis dalam mendukung penetapan harga yang kompetitif dan rasional, khususnya di era globalisasi dan transformasi digital yang menuntut perusahaan untuk beroperasi secara efisien di tengah ketatnya margin keuntungan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berbasis data, akuntansi biaya tidak hanya digunakan untuk menghitung pengeluaran secara akurat, tetapi juga untuk menyediakan informasi biaya yang relevan dan real-time bagi pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penguasaan sistem akuntansi biaya menjadi kompetensi esensial

BAB 2

KONSEP DAN TERMINOLOGI BIAYA

Dalam konteks bisnis dan akuntansi modern, memahami konsep biaya menjadi hal yang krusial karena secara langsung memengaruhi berbagai aspek manajerial, seperti pengambilan keputusan strategis, perencanaan finansial, serta evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Biaya tidak sekadar dimaknai sebagai pengeluaran, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk bagaimana biaya diklasifikasikan, bagaimana perilakunya dalam berbagai kondisi, serta sejauh mana relevansinya terhadap proses produksi dan arah kebijakan perusahaan. Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang tepat dan andal terkait struktur biaya perusahaan, baik untuk keperluan manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya (Syahputra, 2019).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi manajemen biaya dengan keputusan strategis menjadi semakin penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis (Susilowati, 2023; Chang, 2023) dan bahwa klasifikasi biaya yang tepat dapat memperkuat kemampuan manajer dalam merencanakan dan mengendalikan operasional (Sinambela, 2022). Selain itu, penelitian oleh Syahputra (2024) menunjukkan bahwa pilihan metode akuntansi biaya (*full costing vs variabel costing*) secara nyata mempengaruhi keputusan harga jual produk, yang menegaskan pentingnya pemahaman perilaku biaya dalam konteks riil.

2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu konsep fundamental dalam akuntansi, terutama dalam cabang akuntansi biaya. Istilah “biaya” merujuk pada pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk nilai moneter, baik yang telah terjadi maupun yang

diperkirakan akan terjadi, guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa proses produksi, pemberian layanan, kegiatan distribusi, ataupun aktivitas lain yang mendukung pencapaian sasaran organisasi.

Dalam perspektif akuntansi biaya, biaya tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran kas, tetapi juga mencakup seluruh pemakaian sumber daya yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas operasional maupun strategi perusahaan. Karena itu, informasi biaya menjadi landasan utama dalam perhitungan harga pokok produksi, pengawasan dan pengendalian biaya, analisis efisiensi proses, serta dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsep biaya, perusahaan berisiko melakukan kesalahan dalam menetapkan harga jual, menyusun perencanaan anggaran, maupun menilai kinerja setiap unit atau divisi.

Menurut Mulyadi (2015), biaya dapat dipahami sebagai bentuk pengorbanan atas sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter, baik yang telah terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi, dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bisa berupa proses produksi, penyediaan jasa, maupun aktivitas lain yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pernyataan ini menekankan beberapa unsur penting:

1. Pengorbanan sumber ekonomi: mencakup tenaga kerja, bahan baku, waktu, teknologi, dan modal.
2. Dapat diukur dalam satuan uang: artinya, biaya dapat dicatat dan dianalisis dalam bentuk kuantitatif.
3. Telah atau akan terjadi: biaya bisa bersifat historis (*actual cost*) atau prospektif (*estimated cost*).
4. Untuk tujuan tertentu: seperti kegiatan produksi, administrasi, pemasaran, atau pengambilan keputusan lainnya.

Pemahaman terhadap definisi biaya tidak hanya penting bagi akuntan atau staf keuangan, tetapi juga sangat relevan bagi manajer operasional, perencanaan strategi, dan pengambil keputusan di semua

tingkatan organisasi. Hal ini karena informasi biaya yang akurat dan tepat waktu memungkinkan perusahaan:

1. Menetapkan harga jual secara kompetitif.

Pemahaman biaya sangat krusial dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Dengan mengetahui total biaya produksi—baik tetap maupun variabel—perusahaan dapat menetapkan harga minimum agar tidak merugi dan menambahkan margin laba yang sesuai. Jika harga ditentukan tanpa memperhitungkan struktur biaya secara akurat, risiko kerugian atau kehilangan pasar pun meningkat karena harga bisa terlalu rendah atau terlalu tinggi.

2. Menyusun anggaran yang realistis dan terukur.

Biaya historis dan proyeksi biaya masa depan membantu manajer menyusun anggaran yang realistis dan akuntabel. Dengan memahami biaya tetap dan variabel, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara efisien, mencegah pemborosan, dan menetapkan tolok ukur kinerja keuangan. Contoh: Tanpa mengetahui biaya overhead pabrik yang cenderung tetap, perusahaan bisa menetapkan target produksi atau volume penjualan yang tidak sesuai dengan kapasitas biaya.

3. Mengidentifikasi aktivitas yang boros atau tidak efisien.

Salah satu fungsi penting dari akuntansi biaya adalah mengungkapkan area yang tidak efisien melalui pelacakan biaya per aktivitas. Dengan bantuan sistem akuntansi seperti *Activity-Based Costing* (ABC), perusahaan dapat mengetahui unit atau proses mana yang memakan biaya besar namun tidak menghasilkan output optimal. Pemahaman ini memungkinkan manajer melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aktivitas atau disebut proses bisnis yang tidak memberikan nilai tambah.

Contoh: Jika biaya listrik untuk satu divisi terus meningkat sementara output tetap, manajer dapat menyelidiki penyebabnya apakah karena peralatan usang, jadwal kerja yang boros energi, atau manajemen waktu yang tidak efisien.

BAB 3

AKUMULASI BIAYA BERDASARKAN PROSES (PROCESS COSTING)

3.1 Tujuan dan Prinsip Sistem Penetapan Biaya Berdasarkan Proses

Tujuan utama dari setiap sistem penetapan biaya adalah untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan barang atau jasa suatu perusahaan (Carter, 2015). Sistem penetapan biaya harus dapat dijalankan secara efisien dan ekonomis, serta mampu menetapkan biaya setiap produk secara wajar dan proporsional sesuai dengan sumber daya yang digunakan dalam proses produksinya. Karena teknologi manufaktur, struktur organisasi produksi, dan variasi produk berbeda pada setiap perusahaan, maka sistem penetapan biaya pun perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Namun menurut Dosch & Wilson (2010), apabila seluruh unit produk yang dihasilkan dalam suatu pusat biaya bersifat seragam (homogen), maka pelacakan biaya untuk setiap batch produk secara terpisah tidak diperlukan dan bahkan bisa menjadi tidak efisien. Dalam kondisi seperti ini, sistem penetapan biaya proses (*process costing*) lebih tepat digunakan dibandingkan sistem biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*).

Dalam sistem biaya proses, seluruh unsur biaya—baik bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead pabrik—dibebankan ke pusat biaya. Selanjutnya, biaya per unit dihitung dengan cara membagi total biaya yang dibebankan pada pusat biaya dengan jumlah unit yang dihasilkan (Carter, 2015). Pusat biaya ini umumnya berupa departemen produksi, namun dapat pula berupa pusat pemrosesan dalam suatu departemen. Hal yang paling penting dalam penerapan sistem biaya proses adalah bahwa semua produk yang dihasilkan dalam periode tertentu harus memiliki tingkat konsumsi sumber daya yang relatif sama; jika tidak, hasil perhitungan biaya proses akan

memberikan gambaran biaya produk yang tidak akurat atau menyesatkan.

3.2 Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses dalam Departemen

Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi umumnya dibagi ke dalam beberapa departemen, di mana setiap departemen menjalankan tahapan kerja tertentu hingga produk. Departemen awal biasanya menangani proses dasar seperti pemotongan, pencetakan, atau pembentukan komponen. Setelah tahap ini selesai, unit produk dipindahkan ke departemen berikutnya untuk proses lanjutan seperti perakitan, penghalusan, pengecatan, atau pengemasan, hingga akhirnya siap dipindahkan ke gudang barang jadi selesai (Garrison, et al, 2012).

Carter (2015) menyatakan bahwa pada sistem biaya proses, seluruh elemen biaya—bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik—dibebankan kepada departemen produksi. Jika satu departemen memiliki lebih dari satu pusat biaya, metode biaya proses tetap dapat diterapkan selama unit yang dihasilkan bersifat homogen. Misalnya, sebuah departemen dengan beberapa jalur perakitan yang masing-masing menghasilkan produk berbeda dapat memperlakukan setiap jalur sebagai pusat biaya tersendiri dengan pencatatan biaya secara terpisah.

Konsep biaya proses tidak terbatas pada struktur departemen, melainkan berlaku pada berbagai bentuk organisasi manufaktur. Syarat utamanya adalah setiap unit bisnis hanya memproduksi satu jenis produk dalam satu periode.

Dibandingkan dengan sistem biaya pesanan, biaya proses lebih efisien karena memerlukan pencatatan yang lebih sederhana. Pada biaya pesanan, diperlukan lembar biaya untuk setiap pekerjaan atau batch, yang bisa mencapai ratusan per periode. Sebaliknya, perusahaan yang menggunakan biaya proses biasanya hanya memiliki beberapa departemen produksi, sehingga catatan biaya yang dikelola jauh lebih sedikit (Webster, 2004).

Metode biaya proses cocok digunakan pada industri yang memproduksi barang secara massal atau berkesinambungan, di mana output pada suatu departemen bersifat seragam. Industri yang

BIODATA PENULIS



Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., AK., CA

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

Penulis lahir di Pekanbaru, tanggal 02 Desember 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau Pekanbaru, Riau. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi di Universitas Riau dan saat ini penulis dalam proses menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Penulis menekuni bidang Akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan manajemen biaya. Selain itu penulis juga pemegang sertifikat *Chartered Accountant (CA)*.

BIODATA PENULIS



Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Bahasa Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Penulis lahir di Sawit Seberang, 27 November 1977. Ia merupakan lulusan Sarjana (S1) dan Magister (S2) Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), dan saat ini tengah menempuh studi Doktor (S3) Akuntansi di Universitas Sumatera Utara (USU).

Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Program Studi (Kaprodi) Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia). Selain aktif mengajar mata kuliah Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Sebagai akademisi produktif, beliau telah menulis dan menerbitkan beberapa buku di bidang akuntansi, di antaranya Buku Pengantar Akuntansi, Buku Akuntansi Manajemen dan Buku Pengantar Dasar Manajemen Keuangan. Selain itu, beliau juga berhasil memperoleh hibah penelitian yang mendukung pengembangan ilmu akuntansi dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

BIODATA PENULIS



Dr. Angela Merici Minggu, SE., M.Si, Ak

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana

Penulis lahir di Kefamenanu tanggal 10 Januari 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW), Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi FE Universitas Langlang Buana Bandung. Studi S2 ditamatkan dari Program Magister Ilmu Ekonomi FEB Universitas Padjajaran, dan menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi FEB Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menekuni penulisan buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi institusi penulis, bangsa dan negara Indonesia. Penulis memiliki kepakaran di bidang Audit, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Hasil penelitian penulis dipublikasikan di beberapa jurnal nasional dan jurnal internasional.

Email Penulis: angelaminggu10@gmail.com

BIODATA PENULIS



Shita Tiara, SE, Ak, M.Si

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penulis lahir di Medan, 20 Desember 1965. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Syiah Kuala, kemudian penulis melanjutkan pada program pasca sarjana ekonomi pembangunan Universitas Syiah Kuala. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dan mengampu mata kuliah pengantar ekonomi mikro, makro, akuntansi biaya dan manajemen. Penulis meruoakan penasehat Koperasi UMN Al Washliyah dan aktif juga dalam melakukan tridharma perguruan tinggi.

BIODATA PENULIS



Siska Fitrianti, SE, Ak, MSi.

Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Penulis lahir di Padang tanggal 26 September 1977. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. S2 Jurusan Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Sejak bulan Desember 2002 mengajar di Program Studi Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Saat ini mengampu mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi, Perencanaan Bisnis, Manajemen Keuangan Agribisnis, Manajemen Bisnis, Akuntansi Manajemen, Studi Kelayakan Bisnis. Pada semester ganjil 2023/2024 diamanahkan juga mengajar di Program Studi Pengelolaan Agribisnis dengan mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Agribisnis. Selain mengajar juga aktif di Satuan Pengawas Internal sebagai anggota (2016-2020) dan sebagai ketua (2021-sekarang). Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: siskapayakumbuh325@gmail.com

BIODATA PENULIS



Sabarudin

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)

Penulis lahir di Tobimeita tanggal 29 Maret 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen keuangan sambil kuliah Pendidikan Profesi Akuntansi, dan saat ini sedang tugas belajar program doktor ilmu akuntansi di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED).

BIODATA PENULIS



Herman, S.E., M.Ak
Dosen Jurusan Akuntansi

Penulis lahir di Pinrang 12 November 1991. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Borneo Tarakan. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muslim Indonesia pada Program Studi Akuntansi, kemudian penulis menempuh Strata 2 (S2) di Universitas Muslim Indonesia pada Program Studi Akuntansi. Saat ini penulis menjadi Dosen yang melaksanakan kegiatan Tri Dharma Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian di bidang Akuntansi.